

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix methods*). Penelitian campuran (*mix methods*) merupakan penelitian yang mengkombinasikan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.<sup>94</sup> Penelitian *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga data akan lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.<sup>95</sup> Hal itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian. pendekatan ini lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; tetapi juga melibatkan melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 5

<sup>95</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 404

<sup>96</sup> Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru. hal. 30.

Metode campuran (*mix methods*) diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab I. Rumusan masalah pertama “*Hard skills* dan *soft skills* apa saja yang terdapat dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan” dan rumusan masalah kedua “Bagaimana model penguatan *hard skills* dan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan” menggunakan metode kualitatif, sedangkan rumusan masalah yang ketiga “Apa dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada *hard skills* dan *soft skills* siswa” menggunakan metode kuantitatif.

Rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan metode kualitatif, hal ini karena berasumsi bahwa realitas bersifat subjektif, artinya setiap siswa merupakan individu-individu unik yang memiliki pandangan dan perilaku yang berbeda di dalam kegiatan tertentu. Selain itu penelitian ini membutuhkan kedekatan antara peneliti dan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang melakukan penyajian fakta secara sistematis sehingga dapat dipahami dan disimpulkan, yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis.<sup>97</sup> Fakta-fakta dalam penelitian ini diperoleh melalui tingkah laku, karakter, pembiasaan dan hasil kegiatan siswa. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan gambaran peristiwa atau fenomena yang

---

<sup>97</sup> Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 8.

ada dengan paparan berupa data-data yang berbentuk informasi dan kata-kata.<sup>98</sup>

Penelitian kualitatif mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini terjadi karena, hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.<sup>99</sup> Begitu juga dalam penelitian kualitatif yang dipentingkan adalah kedalaman materi yang diteliti bukan pada luasnya materi yang diteliti.<sup>100</sup> Penelitian ini lebih mementingkan proses kegiatan yang dilakukan siswa, informasi dari informan, dan data-data yang mendukung terkait *hard skill* dan *soft skill* dalam ekstra kurikuler Hizbul Wathan.

Rumusan masalah yang ketiga menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada *hard skills* dan *soft skills* siswa SMK Muhammadiyah Semin. Peneliti menggunakan angket yang diisi oleh siswa, kemudian dari angket tersebut dianalisis untuk mengetahui dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada *hard skills* dan *soft skills* yang dirasakan dan dialami oleh siswa.

## 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena

---

<sup>98</sup> Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 3.

<sup>99</sup> Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru. hal. 10.

<sup>100</sup> Bodgan, Robert C., & Taylors, Biklen K.. 1992. *Qualitative Research Gor Edacation: An Introduction to Theory and Metrods*. Boston: Ally and Bacon Inc. Hal. 29

lainnya.<sup>101</sup> Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci. Artinya, dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan dan mengungkapkan tentang tingkah laku peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin terkait dengan *hard skill* dan *soft skill*.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Semin, yang berada di kecamatan Semin kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi ini yaitu dilihat dari letak geografisnya, kecamatan Semin berada di pinggiran kabupaten Gunungkidul yang keberadaannya jauh dari kota kabupaten. Dikarenakan letaknya di perbatasan maka peserta didik SMK Muhammadiyah Semin tidak hanya berasal dari kecamatan Semin saja, tetapi ada siswa dari kabupaten Wonogiri dan Sukoharjo Jawa Tengah. Peserta didik dari dua daerah berbeda ini menjadikan peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda di Sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki program untuk mendialogkan *skill* yang sesuai dengan karakter yang berbeda-beda ini.

---

<sup>101</sup> Syaodih, Sukmadinata Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, hal. 89.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian kualitatif sering juga disebut informan. Informan akan memberikan data dan informasi kepada peneliti. Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.<sup>102</sup> Informan merupakan orang yang di percaya menjadi narasumber atau sumber informasi untuk melengkapi data penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data utama pada penelitian ini adalah:

- a. Guru Pembina, bagian kurikulum dan bagian Kesiswaan SMK Muhammadiyah Semin

Guru pembina berjumlah 2 orang, sedangkan Wakil Kepala Sekolah (WAKA) kesiswaan dan kurikulum masing-masing satu orang. Melalui guru pembina, bagian kurikulum dan bagian Kesiswaan ini peneliti memperoleh informasi kegiatan ekstra Hizbul Wathan (HW) di SMK Muhammadiyah Semin.

- b. Siswa kelas X SMK Muhammadiyah Semin

Jumlah partisipan dari siswa berjumlah 100 siswa/siswi dari 192 anak. Data yang akan diperoleh dari siswa adalah tentang *Hard skill* dan *soft skill* dalam kegiatan ekstra kurikuler Hizbul Wathan (HW).

---

<sup>102</sup> Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta. hal. 216.

Pengertian obyek dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>103</sup> Obyek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Oleh karena itu, obyek inilah yang akan dibahas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang relevan dengan obyek penelitian. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah dampak *hard skill* dan *soft skill* pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul.

### C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pintu pembuka dari sebuah penelitian. Sehingga diperlukan teknik yang tepat untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa teknik yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, antara lain:

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pengamatan.<sup>104</sup>

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek yang akan diteliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti

---

<sup>103</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hal. 793.

<sup>104</sup> Kencana, Wayan Nur., & Sumartana, P.P. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, hal. 46.

ikut melakukan kegiatan yang dilakukan subyek, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan lebih tajam karena sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat. Observasi berperan serta ini pada dasarnya adalah melakukan pengamatan dan mendengarkan dengan secermat mungkin sampai hal-hal yang kecil.<sup>105</sup>

Adapun observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dan nonpartisipasi. Observasi partisipasi yaitu observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.<sup>106</sup> Observasi ini digunakan ketika peneliti mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan observasi nonpartisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.

Peneliti melakukan observasi selama satu bulan dari pertengahan November sampai pertengahan Desember 2019. Data yang diperoleh melalui observasi ini meliputi kondisi fisik SMK Muhammadiyah Semin, aktivitas guru selaku pembina ketika memberikan materi dan pembinaan, respon siswa-siswi selaku ambalan ketika mendapatkan materi/pembinaan serta peristiwa yang sedang berlangsung ketika kegiatan.

---

<sup>105</sup> Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru. hal. 241

<sup>106</sup> Titin Kustini., dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial, kelas XII, semester 2 tahun ajaran 2010-2011*. Bogor: CV Bina Pustaka, hal: 30.

## b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).<sup>107</sup> Menurut Suharsimi Arikunto teknik ini merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>108</sup>

Penggunaannya teknik ini terbagi dalam beberapa bentuk, diantaranya adalah wawancara bebas, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin. Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara bebas terpimpin, sehingga hubungan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) terbangun secara luwes dan tidak kaku. Selain itu juga melakukan perbincangan, artinya peneliti mengambil data dengan memanfaatkan perbincangan sehari-hari di antara orang-orang yang ada dalam setting penelitian pada waktu senggang dan bersifat spontan. Dengan metode ini diharapkan peneliti akan memperoleh informasi yang lebih asli (*nature*).<sup>109</sup> Namun demikian, agar proses wawancara tidak melenceng dari tujuan penelitian, *interviewer* tetap berpegang pada pedoman pokok variabel penelitian yang telah ditetapkan. Teknik ini digunakan untuk

---

<sup>107</sup> Moleong J. Lexy. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 186.

<sup>108</sup> Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 126.

<sup>109</sup> Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra Biru. hal. 94.

memperoleh data tentang *hard skill* dan *soft skill* dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW).

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah selaku pimpinan sekolah untuk mendapatkan profil dan gambaran umum tentang SMK Muhammadiyah Semin. Selanjutnya kepada pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) selaku fasilitator/guru pembina agar diketahui tentang pelaksanaan kegiatan dan materi-materi yang diberikan untuk mendapatkan data segala aktifitas di dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW). Demikian juga kepada pihak-pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMK Muhammadiyah Semin, untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>110</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui *hard skill* dan *soft skill* siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW), dan juga dokumentasi lainnya yang digunakan untuk kelengkapan data.

d. Kuesioner (Angket)

Angket sebagai metode pengumpulan data yang disajikan melalui sebuah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada

---

<sup>110</sup> Arikunto, Suharsimi. 1986. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Bina aksara, hal. 29.

responden untuk dijawab.<sup>111</sup> Angket ini digunakan untuk memperoleh data guna menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada *hard skills* dan *soft skills* siswa SMK Muhammadiyah Semin.

#### **D. Analisis Data**

Analisis dalam sebuah penelitian berarti memberikan makna terhadap data yang di peroleh. Analisa data dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan serta perilaku yang diamati dari individu maupun kelompok. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data, dan setelah data terkumpul seluruhnya. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisa data secara interaktif.

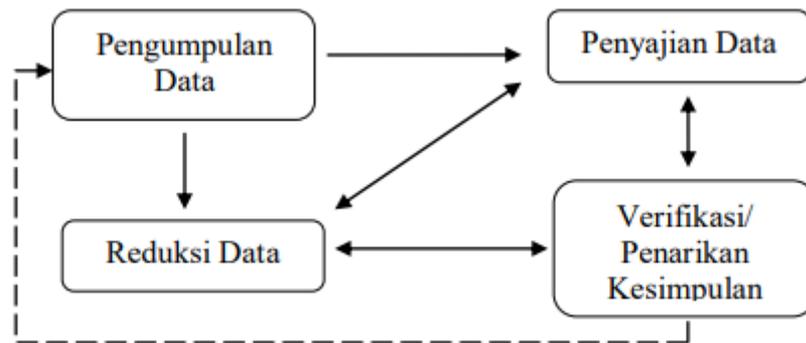
Langkah-langkah tersebut dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>112</sup> Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

---

<sup>111</sup> Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. hal. 199.

<sup>112</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal. 337.

Gambar 3.1  
Analisis Data



Sumber: Miles & Huberman

a. Mereduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>113</sup> Tahapan reduksi data dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi yang dilakukan dua tahap, yaitu tahap awal untuk mengetahui kondisi lapangan dan tahap kedua ketika kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berlangsung. Selain mengumpulkan data, reduksi data juga dilakukan dari wawancara kepada pihak-pihak terkait serta dokumentasi dari gambar atau data tentang ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian ini dengan menyusun seluruh data sesuai dengan urutan pembahasan yang telah

<sup>113</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal. 338.

direncanakan, kemudian menyajikan data yang akan digunakan dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan mendiskripsikan *hard skill* dan *soft skill* siswa dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Tahap analisis data berikutnya adalah melakukan interpretasi data, yaitu dengan memberikan kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap data yang telah disusun. Peneliti berusaha mencari makna yang paling esensial dari data yang disajikan dalam teks naratif berupa fokus penelitian, kemudian dari fokus-fokus penelitian tersebut ditarik kesimpulan dalam kerangka yang bersifat komprehensif untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini menjawab tentang dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skill* dan *soft skill* siswa di SMK Muhammadiyah Semin.

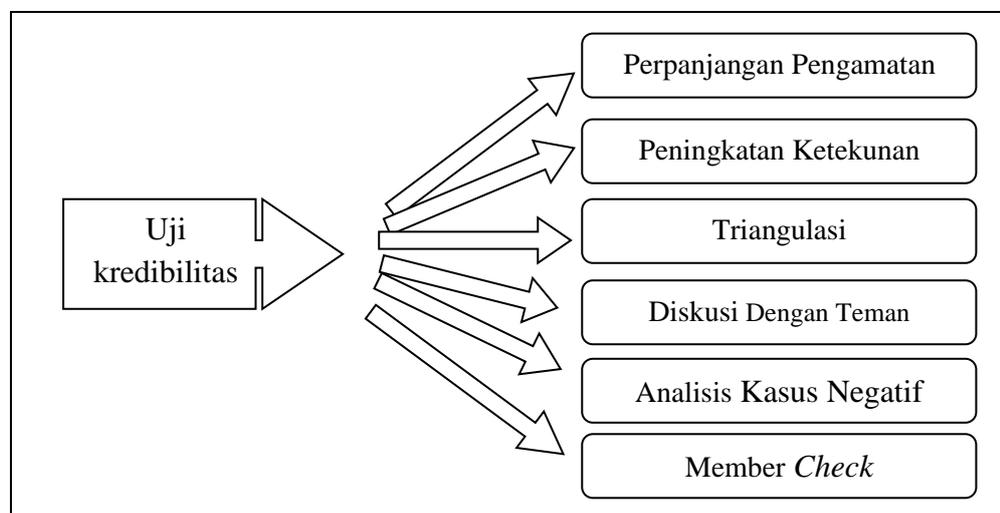
#### **E. Kredibilitas Penelitian**

Kredibilitas mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif ini. Hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, perbincangan dan dokumentasi harus dicek kembali oleh peneliti, dengan demikian data-data yang diperoleh dapat diuji keabsahan dan keshahihannya. Pembuktian adalah cara yang ditempuh untuk

memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen bantu (*fieldnotes*), perekam suara dan alat foto.<sup>114</sup> Cara untuk menentukan kredibilitas penelitian memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>115</sup> Uji kredibilitas dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.2  
Uji kredibilitas



Sumber: Sugiono<sup>116</sup>

<sup>114</sup> Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. hal. 100-101.

<sup>115</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 270.

<sup>116</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal. 270.

Tahapan pengujian kredibilitas sesuai gambar di atas dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan menjadikan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>117</sup>

Perpanjangan waktu pengamatan dalam penelitian akan berdampak positif terhadap peneliti, karena akan menimbulkan kedekatan antara peneliti dengan narasumber. Kedekatan yang tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid atau kredibel. Bila semua data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.<sup>118</sup>

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak dan ada perubahan atau masih tetap. Data yang sudah diperoleh peneliti kemudian dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain, apabila ditemui data tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

---

<sup>117</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal. 270.

<sup>118</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal. 270.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>119</sup>

Cara seperti itu menjadikan peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas. Sehingga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati.<sup>120</sup> Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Ini menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Pengertian ini sesuai dengan ungkapan Wiliam Wiersma, bahwa "*Triangulation is qualitative*

---

<sup>119</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal. 271.

<sup>120</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal. 271.

*cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*".<sup>121</sup> Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Pengecekan data dalam penelitian ini yaitu penelitimelakukan pengecekan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi dilapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data. Tahapan triangulasi dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>122</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dari responden yang telah diteliti.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi,

---

<sup>121</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal. 273.

<sup>122</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal. 241.

atau kuisioner. Teknik pengujian kredibilitas data dengan triangulasi dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitiannya.<sup>123</sup>

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan apabila ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang diperoleh benar. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

#### 4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.<sup>124</sup>

Analisis kasus negatif dalam penelitian ini adalah dengan cara peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang sudah ditemukan kemudian dianalisis sampai data tersebut sudah tidak lagi

---

<sup>123</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal. 241.

<sup>124</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal. 275.

bertentangan dengan temuan. Apabila data tersebut sudah sesuai dengan data yang ditemukan, dengan kata lain data tersebut sudah dapat dipercaya kebenarannya.

#### 5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>125</sup> Bahan referensi ini menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian serta dapat membantu dalam melaksanakan penelitian kualitatif sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Bahan referensi dalam penelitian ini menggunakan rekaman wawancara, catatan hasil wawancara, dan foto-foto.

#### 6. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh sudah valid dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>126</sup>

Peneliti melakukan *member check* pada akhir kegiatan penelitian lapangan dengan cara mengulangi secara garis besar jawaban atau pandangan sebagai data berdasarkan catatan peneliti tentang apa yang telah dikatakan oleh subyek penelitian atau responden agar memperoleh kebasahan data dalam penelitian.

---

<sup>125</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal. 275.

<sup>126</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal. 276.